Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume 10 (2), September 2026, 922-927
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Batanghari
ISSN 2597-6095 (Online), DOI 10.33087/aksara.v10i2.1751

TINDAK TUTUR KOMISIF PEDAGANG DI PASAR SUNGAI GELAM MUARO JAMBI PADA BULAN JULI-AGUSTUS 2025

Berliana Putri Lumbangaol[1], Afif Rofii[2], Uli Wahyuni[3]

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Batanghari Jambi

Email:
putriberliana865@gmail.com
afifrofii9@gmail.com
Uli.wahyuni@gmail.com

Abstract

This study describes the function of commissive speech acts used by traders at Sungai Gelam Market, Muaro Jambi, during July–August 2025. The background of this study is the linguistic phenomenon in buying and selling interactions, where traders use promises, offers, and commitments to reach agreements with buyers. The method used is descriptive qualitative, using recording techniques to record conversations between traders and buyers. The data obtained were then transcribed, classified, and analyzed based on commissive speech act theory. The results show 109 excerpts of commissive speech acts, including 33 promising, 44 offering, and 32 expressing commitments. Offering is the most dominant form of speech act used, as it serves to attract buyers' attention and encourage transactions. Meanwhile, the promise speech act is used by traders to convince buyers, while the promise speech act expresses their commitment to fulfilling the buyer's request. This research is expected to contribute to the development of pragmatic studies, particularly speech acts in the context of commerce, and serve as a practical reference for traders in communicating more effectively.

Keywords*: speech act, pragmatics, traders*

[1] Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

[2] Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

[3] Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume 10 (2), September 2026, 922-927
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Batanghari
ISSN 2597-6095 (Online), DOI 10.33087/aksara.v10i2.1751

PENDAHULUAN

Manusia memiliki bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Dengan bahasa pula, interaksi sesama manusia dapat terjalin. Bahasa menjadi sarana efektif dan efisien untuk digunakan dalam berkomunikasi (Rofii & Hasibuan, 2019). "Bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif, praktis untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain" (Walija, 2006:4).

Sebagai sarana komunikasi, bahasa haruslah saling dimengerti oleh penuturnya. Oleh karena itu, manusia dituntun untuk terampil berbahasa agar maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat diterima orang lain (Parawita et al., 2025). "Bahasa merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki manusia, hal ini yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi mahluk tuhan lainnya di muka bumi" (Chedoha, 2018:4) (Mahrani et al., 2026).

Menurut Nuramila (2020:1), pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks. Penggunaan ujaran yang tepat akan memudahkan makna penutur dan pemahaman lawan bicara. Tindak tutur dapat terjadi dalam berbagai situasi dan kondisi kehidupan social (Ananda et al., 2025).

Tindak tutur seseorang dalam berkomunikasi menjadi hal penting untuk keberhasilan pemahaman dalam berbahasa. "Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur" (Ariviany, 2016:16). Kemampuan tindak tutur seseorang akan memudahkan tuturan yang dituturkan sesuai dengan makna yang dimaksud dan didasarkan pada hubungan maksud tuturan dan tindakan hingga mudah dipahami mitra tutur (Rofii, 2015). Oleh karena itu, tindak tutur seseorang dalam berkomunikasi sangat menentukan keberhasilan tuturannya.

Dalam perkembangan bahasa tindak tutur dapat dikategorikan atas lima jenis. "Tindak tutur dikategorikan menjadi lima jenis yaitu; tindak tutur represtatif, direktif, ekfresif, komisif, dan deklaratif" (Wiyatasari, 2015:46). Tindak tutur yang dominan dituturkan oleh pedagang di pasar adalah tindak tutur komisif. "Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berupa pernyataan yang mengikat pembicara untuk melakukan tindakan di masa mendatang" (Darwis, 2018:3).

Bentuk dari jenis tindak tutur komisif ini berupa; menjanjikan, menawarkan, berkaul, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan (Searle dalam Manap, 2011:212). Bentuk-bentuk tuturan komisif ini sering dituturkan antar pedagang di pasar.

Tindak tutur yang dilakukan di pasar tentu dominan terjadi antara penjual dan pembeli. Tuturan antara penjual dan pembeli akan menentukan kelancaran transaksi jual beli dalam suatu perdagangan.

Pasar Sungai Gelam adalah pasar kalangan masyarakat Sungai Gelam yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Selasa. Pasar ini ramai dikunjungi masyarakat Desa Sungai Gelam, Pasar Sungai Gelam terletak di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Pada umumnya masyarakat di pasar ini menggunakan bahasa Melayu Jambi dalam transaksi perdagangan antar penjual dan pembeli. Transaksi tersebut dilakukan menggunakan tindak tutur komisif.

Penelitian ini berfokus pada fungsi dan bentuk tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang di Pasar Sungai Gelam. Penelitian ini penting karena berbagai fenomena kebahasaan muncul selama proses jual beli untuk mencapai kesepakatan. Misalnya, beberapa pedagang menggunakan bahasa yang sopan dan menarik, sehingga berhasil membujuk pembeli untuk membeli barang dagangan mereka. Namun, yang lain, meskipun menggunakan bahasa yang serupa, tetap gagal mencapai kesepakatan karena perbedaan harga. Lebih lanjut, beberapa pedagang mengharuskan adanya pertemuan untuk meyakinkan pembeli akan barang yang mereka tawarkan.

Lokasi penelitian ini ditentukan di Pasar Sungai Gelam. Lokasi ini dipilih berdasarkan fakta bahwa pasar ini merupakan pusat kegiatan utama masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi.

Percakapan masyarakat di pasar ini menarik untuk dijadikan sebagai objek kajian penelitian, karena cara penjual menawarkan, menjanjikan, dan menyatakan kesanggupan dalam transaksi perdagangan menggunakan

Volume 10 (2), September 2026, 922-927
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Batanghari
ISSN 2597-6095 (Online), DOI 10.33087/aksara.v10i2.1751

pilihan kata yang bervariasi dan menarik untuk di telaah dari disiplin ilmu bahasa. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena penelitian mengenai tindak tutur komisif masih relatif terbatas atau sedikit. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada bidang pendidikan dan pembelajaran. Jadi, untuk mengayakan keragaman tindak tutur komisif maka peneliti melakukan penelitian di luar pembelajaran salah satunya yaitu pada pedagang di pasar sungai gelam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Azwardi (2018:204), "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh data secara faktual mengenai hal-hal yang akan diteliti yang sedang berlangsung pada masa sekarang.

Jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganalisis penelitian yang menggambarkan variabel penelitian sesuai apa adanya. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi terkini, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang disebabkan oleh manusia, atau menganalisis dan menguraikan hasil temuan objek penelitian, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau implikasi yang lebih luas" (Moleong, 2018:12).

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan observasi ke Pasar Sungai Gelam Muaro Jambi. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data awal dari tururan pedagang di sana.
2. Peneliti melakukan sadap rekam komunikasi yang terjadi pada pedagang di Pasar Sungai Gelam Muaro Jambi, baik komunikasi penjual maupun komunikasi pembeli pada bulan Juli-Agustus 2025.
3. Hasil rekaman tersebut, ditranskripsikan ke dalam tulisan untuk memudahkan menganalisis data penelitian.
4. Peneliti menandai ketiga fungsi tindak tutur komisif pada percakapan tindak tutur yang terjadi di pasar Sungai Gelam Muaro Jambi.
5. Data yang telah ditandai kemudian dikelompokkan ke dalam tabel klasifikasi.
6. Peneliti mengkodekan kutipan yang diperoleh dari transkripsi tuturan pedagang di Pasar Sungai Gelam, Muaro Jambi, pada bulan Agustus 2025, ke dalam kolom kode data pada tabel klasifikasi. Pengodean ini bertujuan untuk mengidentifikasi data berdasarkan fungsi aspek yang diteliti, urutan pedagang, dan jumlah pembeli.

Teknik analisis data ini dapat dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti melalui tahapan sebagai berikut;

1. Data penelitian yang telah diklasifikasikan berdasarkan langkah-langkah pengumpulan data kemudian diolah ke dalam tabel analisis data, yang disusun berdasarkan teori fungsi tindak tutur komisif sesuai dengan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.
2. Langkah berikutnya menganalisis data sesuai dengan landasan teori yang peneliti tuangkan dalam studi kepustakaan.
3. Agar hasil penelitian lebih akurat, dilakukan uji keabsahan data melalui langkah-langkah berikut.
   a. Menghubungkan deskripsi analisis penelitian dengan teori yang digunakan sebagai kerangka acuan dalam menafsirkan data penelitian.
   b. Menyelaraskan hasil analisis data dengan metodologi penelitian yang digunakan sebagai acuan atau tahapan dalam menyelesaikan penelitian ini.
   c. Hasil analisis data dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan para ahli linguistik.
4. Selanjutnya mendeskripsikan analisis penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian.
5. Tahapan penutup dalam penelitian ini adalah perumusan kesimpulan, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian yang komprehensif.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui langkah-langkah berikut;

a. Menyesuaikan uraian analisis penelitian dengan teori yang dijadikan acuan sebagai

Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume 10 (2), September 2026, 922-927
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Batanghari
ISSN 2597-6095 (Online), DOI 10.33087/aksara.v10i2.1751

kerangka dasar dalam mengkaji data penelitian ini.

b. Hasil analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan metodologi sebagai acuan teknik dan langkah-langkah dalam menyelesaikan penelitian.
c. Hasil analisis data penelitian ini dikonsultasikan dengan para ahli linguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindak tutur komisif pedagang di Pasar Sungai Gelam Muaro Jambi pada bulan Juli-Agustus 2025 dilakukan sesuai dengan metode sadap rekam komunikasi penjual dan pembeli. Pelaksanaan sadap rekam ini dilakukan selama tiga pekan yakni pada hari Selasa 22 Juli 2025, Selasa 29 Juli 2025, dan Selasa 5 Agustus 2025. Sadap rekam ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian berupa tindak tutur komisif jenis menjanjikan, menawarkan dan menyatakan kesanggupan yang terjadi pada tuturan pedagang dan pembeli di pasar ini.

Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks, maka ditemukan data-data berupa kutipan tuturan komisif sebanyak 109 kutipan yang terdiri atas tindak tutur komisif *menjanjikan* 33 data kutipan, tindak tutur komisif *menawarkan* 44 data kutipan, dan tindak tutur komisif *menyatakan kesanggupan* sebanyak 32 data.

1. Tindak Tutur Komisif *Menjanjikan*

Kutipan 1

Pd: *"**Siap!! Langsung aku kerjoin, nih**!"*

Kutipan 1 dapat digolongkan tindak tutur komisif menjanjikan. Tindak tutur ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dalam Triwahyuni (2019:35) yang menjelaskan tentang tindak tutur. komisif menjanjikan merupakan ungkapan berbentuk tuturan untuk melakukan seperti yang dituturkan. Kutipan Pd: **Siap!! Langsung aku kerjoi nih**!" membuktikan bahwa pedagang mengucapkan tuturan untuk melakukan sesuai perjanjian dengan pembeli.

Kutipan 2

Pd: *"Limo belas ribu sekilo, nak. Tapi kalo beli banyak, **sayo janji kasih tiga belas ribu bae**"*

Kutipan 2 dapat digolongkan tindak tutur komisif menjanjikan. Tindak tutur ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana dalam Azima (2016:41) yang menjelaskan tentang tindak tutur. komisif menjanjikan bersedia untuk berbuat suatu tindakan sebagian ungkapan patuh, menggabdi, dan setia kepada janji. Kutipan **sayo janji kasih harga tiga belas ribu bae**." Menunjukkan pedagang menjanjikan bersedia untuk menurunkan harga kacang panjang menjadi tiga belas ribu sesuai kesepakatan dengan pembeli.

2. Tindak Tutur Komisif *Menawarkan*

Kutipan 3

Pd: *"**bude cari sekeliling nih, kalo ado bawang yang hargo 35 ribu**"*

Kutipan 3 dapat digolongkan tindak tutur komisif menawarkan. Tindak tutur komisif menawarkan di atas sesuai dengan teori Kridalaksana dalam Azima (2016:43) bahwa tindak tutur komisif menawarkan adalah tuturan yang mengikat dengan membuktikan kebenaran atas tawarannya. Kutipan Pd: **"bude cari sekeliling nih, kalo ado bawang yang hargo 35 ribu**" membuktikan bahwa pedagang menuturan tawaran dagangan nya lebih murah dengan penekanan menuturkan kepada pembeli untuk menyatakan harga bawang yang lebih murah dari harga bawangnya.

Kutipan 4

Pd: *"**dak biso jom saya ngambeknyo terlalu mahal."***

Kutipan 4 dapat digolongkan tindak tutur komisif menawarkan. Tindak tutur komisif menawarkan di atas sesuai dengan teori Rahardi (2015:16) yang menyatakan tindak tutur komisif menawarkan adalah cara yang digunakann pedagang untuk menawarkan dengan **a**nalisis perhitungan yang dikaitan dengan konteks dagangnya. Kutipan **Pd: "dak biso jom saya ngambeknyo terlalu mahal."** Menandakan tuturan pedagang dalam menawarkan ikan nila kepada pedagang tidak bisa dikurangin harganya karena memperhitungkan pokok pembeliannya juga tinggi.

3. Tindak tutur komisif *menyatakan kesanggupan*

Kutipan 5

Volume 10 (2), September 2026, 922-927
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Batanghari
ISSN 2597-6095 (Online), DOI 10.33087/aksara.v10i2.1751

Pd: *"Ya, nak. S**aya boleh pilih yang mempunyai biji yang paling besar dan paling bersih."***

Kutipan 5 dapat digolongkan tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan. Menurut Rustono (2000:12), tindak tutur komisif digunakan untuk menyatakan kesediaan seseorang untuk menaati atau memenuhi suatu kesepakatan. Kutipan "**Saya boleh pilih yang mempunyai biji yang paling besar dan paling bersih**." Membuktikan bahwa pedagang melakukan tuturan komisif menyatakan kesanggupan untuk memilihkan kacang panjang yang besar dan bersih sesuai keinginan.

Kutipan 6

Pd: "***Okey, jom***"

Kutipan 6 dapat digolongkan tindak tutur komisif berfungsi untuk mengungkapkan kemampuan seseorang. Menurut Kridalaksana (2016:42), tindak tutur komisif adalah tuturan yang menunjukkan komitmen seseorang terhadap suatu kesepakatan bersama. Kutipan Pd: **Okey, jom** Merupakan tuturan komisif menyatakan kesanggupan pedagang atas komitmen kesepakatan dengan pembeli untuk membersihkan dan memotong ikan nila dalam ukuran besar.

SIMPULAN

Setelah melakukan Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur komisif pada tuturan pedagang dan pembeli di pasar Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi pada bulan Juli-Agustus 2025. Sesuai dengan penelitian ini maka di temukan 109 kutipan tindak tutur komisisf yang meliputi 33 kutipan tindak tutur fungsi menjanjikan, 44 kutipan tindak tutur komisif fungsi menawarkan, dan 32 kutipan tindak tutur komisisf fungsi menyatakan kesanggupan.

Tindak tutur komisif berfungsi *menjanjikan* dituturkan pedagang dengan pembeli dengan maksud untuk melakukan atau menyetujui serta bersedia untuk menepati apa yang sudah di sepakati. Tindak tutur ini merupakan ungkapan untuk menunjukan kesetiaan dan kepatuhan terhadap apa yang diinginkan pembeli dan disetujui oleh pedagang. Data kutipan tindak tutur fungsi menjanjikan ini ditemukan sebanyak 33 kutipan selama penelitian.

Tindak tutur berfungsi *menawarkan* dituturkan oleh pedagang dengan pembeli guna menawarkan dengan menunjukan dan memperkuat dengan bukti bahkan dengan analisis perhitungan yang dikaitkan dengan konteks penjualan. Tindak tutur ini di tuturkan pedagang dengan tujuan agar dibeli oleh pembeli. Tindak tutur komisif menawarkan ditemukan sebanyak 44 kutipan selama penelitian.

Tindak tutur komisif berfungsi *menyatakan kesanggupan* digunakan oleh pedagang dengan pembeli untuk menunjukan komitmen dari apa yang sudah disepakati oleh pedagang dengan pembeli. Tuturan ini biasanya diikuti oleh pernyataan sanggup terhadap permintaan pembeli.

Tindak tutur komisif berfungsi *menyatakan kesanggupan* ini di temukan sebanyak 32 kutipan selama penelitian.

Berdasarkan deskripsi penelitian ini maka diperoleh ga
kutipan tindak tutur dengan fungsi menyatakan
kemampuan. Dari hasil penelitian ini diperoleh pemahaman b

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, D., Amral, S., & Rofii, A. (2025). Kesantunan Berbahasa pada Maksim Kearifan dalam Debat Pertama Calon Presiden Indonesia Periode 2024-2029 Di Kanal Youtube Metro Tv. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 326. https://doi.org/10.33087/aksara.v9i2.1272

Ariviany, (2016). Pemaknaan tindak tutur direktif dalam komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Jurnal Japanese literatul*, 2 (1)

Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Darwis. (2018). *Pragmatik dan Analisis Wacana*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahrani, M., Rofii, A., & Supriyati, S. (2026). Tindak Tutur Perlokusi dalam Webseries-Nya Radit pada Akun Youtube Raditya Dika Tahun 2021 (Kajian Pragmatik). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *10*(1), 164. https://doi.org/10.33087/aksara.v10i1.1473

Manap, H. (2011). Bahasa dalam Interaksi Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Nuramila. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam itu Indahpada Minggu Pertama BulanAgustus tahun 2021 (Kajian Pragmatik).*Skripsi*. Universitas Batanghari.

Parawita, A. F., Amral, S., & Rofii, A. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Video Live dari Manado: Cinta untuk Negeri pada Acara Mata Najwa (Kajian Pragmatik). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 308. https://doi.org/10.33087/aksara.v9i2.1270

Rofii & Hasibuan. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 16–24.

Rofii, A. (2015). An Analysis Syntactical Ability of Second Language Children Age 5-6 Years Old in Taman Kanak-Kanak (TK) Para Bintang Kota Jambi. *Dikdaya*, *2*, 17–28.

Walija. (2006). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada kelompok A Karya Sri Widayati. *Jurnal PAUD Teratai* Vol 5 No 3 Banda Aceh:Syiah Kuala Universty Press.

Wiyatasari. (2015). *Pragmatik: Konsep dan Penerapan dalam Pembelajaran. Yogyakarta*: Media Akademik.